

BAB IV

KEPENTINGAN RUSIA DALAM PEMBENTUKAN *SHANGHAI COOPERATION ORGANIZATION*

Munculnya SCO membuat awal yang baru di Asia Tengah. Sebagai organisasi regional di Asia Tengah, SCO mempunyai peran penting dalam integrasi regional Asia Tengah. Kerjasama keamanan SCO mempunyai pusat kekhawatiran yang berhubungan dengan negara-negara anggotanya, yaitu Rusia, China, Kazakhstan, Tajikistan, Uzbekistan dan Kyrgyzstan. Negara-negara tersebut mempunyai ancaman utama yang selalu ada seperti terorisme, separatisme dan ekstremisme.

Kerjasama SCO merupakan bentuk usaha dari Rusia dan China yang berfungsi untuk mengurangi pengaruh Amerika Serikat di Asia Tengah dan di dalam politik internasional. SCO juga memberikan wadah bagi negara-negara anggotanya yang berkepentingan dalam mengatasi keamanan regional dan memberi kemudahan bagi anggotanya dalam melakukan koordinasi dan menjalankan mekanisme keamanan regional¹.

Pelan namun pasti, keberhasilan SCO mulai terasa kuat, bahkan dianggap sebagai organisasi penangkal pengaruh Amerika di kawasan Eurasia dan Asia Tengah yang sangat strategis dan kaya dengan sumber energi.² Kini SCO telah tumbuh menjadi blok kerjasama politik dan ekonomi baru yang

1 www.indonesia.mid.ru 25/02/2015

2 Norman Fajar, PLN RRC Terhadap Kawasan Asia Tengah Pasca Pembentukan SCO, Skripsi UMY 2013

bisa menjadi penghalang ambisi global Amerika dan sekutu-sekutunya. Saat ini SCO telah membuat kemajuan besar, kelompok keamanan regional ini telah mampu menjaga kestabilan di wilayah ini.

Bagi pemerintah Rusia keberadaan SCO dibutuhkan untuk menjaga pengaruhnya di Asia Tengah. Sejak awal keterlibatan Rusia di SCO, Rusia telah mengarahkan SCO sebagai suatu blok tandingan bagi Amerika Serikat dan Uni Eropa. Beberapa kebijakan dan pernyataan SCO menunjukkan keinginan Rusia yang kuat untuk menjadi penyeimbang dari kekuatan Amerika Serikat. Pernyataan SCO yang meminta agar pasukan AS ditarik dari negara-negara anggota SCO seperti Uzbekistan dan Kazakhstan dan dukungan SCO terhadap Afghanistan merupakan suatu bentuk nyata upaya SCO dalam menghadang dominasi AS di kawasan ini. Rusia juga ingin memberdayakan anggota SCO untuk bersama-sama memerangi gerakan fundamentalisme dan ekstrimisme Islam di Asia Tengah.

a.i.1.A. Kepentingan Ekonomi

Rusia merupakan negara produsen minyak yang sangat besar serta memiliki sumber gas alam yang melimpah. Rusia mempunyai 5% cadangan minyak dunia tetapi merupakan pengekspor minyak terbesar setelah Arab Saudi. Pendapatan dari ekspor minyak telah meningkatkan cadangan devisa Rusia sejak tahun 2005. Rusia merupakan pengkonsumsi minyak terbesar kelima di dunia. Rusia juga merupakan distributor dan supplier sumber energi di negara-negara Eropa. Posisi yang strategis tersebut sekaligus difungsikan untuk mengamankan kepentingan politis Rusia di negara-negara sekitarnya,

baik Eropa maupun Asia. Sejak tahun 2002 di samping menjadi negara pengirim gas dari Asia Tengah juga menjadi perantara antara para penjual dan pembeli gas dengan Negara Asia Tengah lainnya. Karena kawasan ini merupakan daerah yang mempunyai arti strategis secara politik, geografi, kebudayaan dan secara ekonomi, kawasan ini kaya dengan hasil bumi yaitu energi minyak dan gas.

Rusia saat ini menjadi negara pengekspor minyak dan gas alam yang paling utama. Pertumbuhan ekonomi Rusia pada beberapa dekade terakhir digerakkan oleh ekspor energi yang meningkatkan produksi minyak Rusia dan harga minyak dunia selama beberapa periode. Secara internal, Rusia memenuhi kebutuhan dalam negerinya dari minyak alam. Bagi Rusia, energi adalah jantung dari perekonomian Rusia. Energi adalah aset penting bagi Rusia yang menunjukkan kekuatan Rusia³.

Rusia memiliki persediaan gas alam terbesar di dunia, yaitu sebesar 1,680 triliun meter kubik. Persediaan gas alam Rusia tersebut sebesar seperempat total persediaan gas alam di dunia. Kebanyakan sumber persediaan gas alam tersebut terletak di Siberia, dengan Yamburg, Urengoy dan Medvezhnye sendiri terhitung sekitar 45% dari total persediaan Rusia. Lebih dari separuh sumber persediaan gas alam Rusia terletak di Siberia. Beberapa sumber gas alam juga terletak di Rusia bagian utara⁴.

3 Seno Setyo, *SCO sebagai bentuk balancing Rusia-China terhadap ancaman AS di Asia Tengah 1991-2008*, Tesis Fisip UI 2013

4 *Ibid*

Pipa-pipa penyalur minyak dan gas alam ke Rusia antara lain adalah⁵, pipa minyak Aytrau (Kazakhstan)-Samara (Rusia), Baku (Azerbaijan)-Novorosiisk (Rusia) dan pipa minyak dari *Caspian Pipeline Consortium* (CPC) yang membawa minyak dari Kazakh (Kazakhstan) ke Novorosiisk.

Wilayah Kaukasus Utara dikenal kaya akan gas alam dan mineral hasil tambang lainnya. Laut Kaspia merupakan laut yang secara geografis terkurung oleh daratan antara benua Asia dan Eropa. Luas dari Laut Kaspia adalah sebesar 371.000km² dan dikelilingi oleh lima negara, yaitu Iran, Azerbaijan, Rusia, Kazakhstan dan Turkmenistan. Sejumlah negara merasa memiliki kepentingan untuk menguasai Laut Kaspia dikarenakan kekayaan sumber daya minyaknya sangat besar⁶. Melalui perusahaan gas milik Rusia, Gazprom, Rusia merupakan salah satu eksploitor utama sumber minyak dan gas alam di wilayah ini. Eksploitasi Rusia atas sumber minyak dan gas alam di wilayah ini dilakukan melalui pembangunan pipa-pipa penyalur kedua sumber alam ini.

Laut Kaspia merupakan kawasan di sekitar negara-negara kawasan Asia Tengah yang memiliki sumber daya alam minyak dan gas alam yang tinggi di dalamnya. Laut Kaspia terletak di antara Azerbaijan, Iran, Kazakhstan, Rusia dan Turkmenistan.

Masalah perebutan sumber daya alam di laut Kaspia juga ditandai dengan upaya untuk membangun jaringan pipa minyak dan gas alam menuju

5 Loc.cit

6 Utaryo Santiko, *Kebijakan Luar Negeri Federasi Rusia dalam Mendorong Pembentukan SCO*, Tesis Fisip UI, 2008

pelabuhan di Teluk Persia, Laut Mediterania, dan laut Andaman. Jaringan pipa minyak menjadi penting karena Laut Kaspia merupakan laut dalam dan terletak di kawasan landlock sehingga upaya memasarkan minyak mentah dan gas alam sangat bergantung pada jaringan pipa minyak ke laut lepas. Dalam rangka penguasaan sumber daya alam minyak di kawasan Asia Tengah, Rusia mengadakan berbagai kerjasama dengan negara-negara kawasan Asia Tengah. Pada bulan Desember tahun 2007, Rusia berhasil membuat kesepakatan dengan Kazakhstan dan Turkmenistan untuk membangun sebuah jaringan pipa gas baru sepanjang pantai timur Kaspia menuju Rusia.

Selain Laut Kaspia, Asia Tengah juga merupakan kepentingan utama bagi negara-negara besar. Maka kemudian, banyak negara yang memiliki berbagai kepentingan demi menguasai kawasan tersebut, negara besar yang menginginkan kawasan tersebut sebagai contohnya ialah Amerika Serikat dan Rusia. Amerika Serikat dalam hal ini memiliki kepentingan minyak yang besar terhadap negara-negara kawasan Asia Tengah dikarenakan adanya dorongan kebutuhan konsumsi Amerika Serikat akan minyak yang semakin meningkat, bahkan pada tahun 1991 saja, Amerika Serikat mengkonsumsi hingga 17 juta barrel per harinya. Dorongan tersebut kemudian dijawab oleh negara-negara kawasan Asia Tengah yang memiliki cadangan sumber daya alam minyak dengan kualitas bagus, karena itulah kemudian Amerika Serikat berusaha untuk dapat mengadakan berbagai kerja sama dengan negara

kawasan Asia Tengah agar kemudian Amerika Serikat dapat memastikan akses energi minyak yang lancar di kawasan tersebut⁷.

Seperti yang kita ketahui, Rusia merupakan negara yang sangat membutuhkan minyak dan gas untuk dapat menggulirkan perekonomiannya. Banyaknya jumlah industri di Rusia membuat kebutuhan Rusia terhadap minyak dan gas sangatlah besar. Oleh sebab itu Pemerintah Rusia memprioritaskan usaha meningkatkan kerjasama dengan negara-negara Asia Tengah yang kaya akan sumber daya alam seperti Kazakhstan yang termasuk negara pemimpin dunia dalam produksi Batu Bara dan bersama Uzbekistan merupakan 10 besar negara dengan cadangan Uranium. Tajikistan dan Kyrgiztan merupakan negara yang memiliki sumber daya tenaga air dimana sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan untuk listrik di Rusia⁸.

Munculnya kawasan ini sebagai kawasan strategis menarik perhatian Rusia untuk mengembangkan dan meningkatkan kerjasama di sektor energi melalui investasi yang dilakukan perusahaan Rusia seperti Gazprom, Lukoil, dan Rosneff. Pada masa kepemimpinan Vladimir Putin intensitas keterlibatan Rusia dalam bidang energi di Asia Tengah terlihat dengan berbagai kerjasama yang dilakukan seperti kerjasama pengembangan (eksplorasi) dan produksi minyak dan gas alam, kerjasama transfer pasokan energi baik gas alam maupun minyak.

Dan sebagai konsekuensinya, maka eksploitasi yang dilakukan di kawasan tersebut harus melalui kesepakatan kelima negara yang berada di

⁷ <http://reinhardt-k--fisip09.web.unair.ac.id/> 2/3/2015

⁸ http://www.academia.edu/9766640/Shanghai_Cooperation_Organization_SCO 27/02/2015

sekitarnya. Hal ini sebagai bentuk pembendungan agar Amerika Serikat tidak dengan dapat mengeksploitasi sumber daya alam di kawasan tersebut. Dengan demikian, Rusia juga selalu berusaha untuk menghindarkan kawasan-kawasan Asia Tengah (terutama di sekitar Laut Kaspia) dari pengaruh Amerika Serikat, karena Rusia khawatir jika kawasan tersebut tidak dibendung secara cepat, maka Amerika Serikat akan memiliki kekuatan dan aset besar yang dapat mengancam keamanan Rusia sendiri. Dalam rangka penguasaan sumber daya alam minyak di kawasan tersebut pun, Rusia juga mengadakan berbagai kerja sama dengan negara-negara kawasan Asia Tengah salah satunya ialah diadakannya kesepakatan antara Rusia, Kazakhstan dan Turkmenistan untuk membangun jalur pipa gas utama baru pada bulan Mei 2007 dengan jalur memutar Laut Kaspia mulai dari Turkmenistan kemudian melalui Kazakhstan yang pada akhirnya sampai di Rusia. Selain dengan Rusia dan Turkmenistan, Kazakhstan juga membangun jalur pipa minyak dengan China. Pada Juli 2005, Presiden Hu Jintao menandatangani sebuah declaration of strategic partnership dengan Nazarbayev yang memiliki agenda pembangunan jalur pipa sejauh 1300 km melalui Atasu hingga Alashankou untuk mentransportasi sekitar 10 juta ton minyak dari pantai kaspia Kazakhstan menuju Propinsi Xinjiang di China.⁹

Isu kepentingan minyak di kawasan Laut Kaspia tersebut kemudian memunculkan masalah baru. Ketika banyak negara besar yang melakukan pengeksploitasian dengan terlalu besar pada kawasan tersebut, telah

⁹ <http://reinhardt-k--fisip09.web.unair.ac.id/> 2/3/2015

mengakibatkan berbagai pencemaran air dan menurunkan kualitas perikanan di kawasan tersebut. Atas terjadinya kerusakan tersebut, kemudian muncul kerangka kerja sama yang berkaitan dengan isu lingkungan di Laut Kaspia. Isu ini kemudian direalisasikan oleh PBB dengan menciptakan program CEP (*Caspian Environmental Program*) yang memiliki agenda menjaga kualitas lingkungan kawasan tersebut dan berusaha untuk mengontrol pengeksploitasian yang selama ini telah dilakukan oleh berbagai negara-negara besar.

Dalam pembentukan SCO, Rusia ikut berperan dalam mengamankan sumber minyak bumi dan gas alam di Laut Kaspia, serta eksploitasi atas sumber minyak bumi dan gas alam tersebut. Hal tersebut disebabkan oleh karena Rusia merupakan distributor dan juga supplier 40% sumber energi di negara-negara Eropa. Selain itu, Rusia memiliki lebih dari 130.000 sumur minyak, sekitar 2.000 cadangan minyak dan gas, serta cadangan minyak mencapai 150 milyar barrel. Kerjasama energi dengan SCO seperti SCO Energy Club itu juga akan memudahkan Rusia mengekspor minyak dan gas alam ke China sebab jaringan pipa Rusia melewati wilayah Asia Tengah. Posisi yang strategis tersebut sekaligus difungsikan untuk mengamankan kepentingan politis Rusia di negara-negara sekitarnya, baik Eropa maupun Asia¹⁰.

a.i.1.B. Kepentingan Politik dan Keamanan

10 Loc.cit

Konflik-konflik kepentingan yang terjadi dalam tubuh pemerintahan juga menyebabkan ketidakstabilan politik di Rusia dalam jangka waktu yang cukup lama (1991-1999). Masalah keamanan dalam negeri Rusia meliputi aksi separatis seperti isu terorisme internasional, separatisme, radikalisme agama, dan ekstrimisme internasional.

Separatisme yang terjadi pasca bubarnya Uni Soviet contohnya adalah yang terjadi di dalam Republik Chechnya dan Republik Dagestan.

Republik Chechnya

Setelah Uni Soviet bubar, republik-republik otonom yang berada di bawah pemerintah negara Rusia hendak melepaskan diri dari Rusia. Gerakan separatis terkuat terjadi di Republik Chechnya. Dua puluh tahun lalu, terjadi perang di Subjek Federal Republik Chechnya yang melenyapkan ribuan nyawa penduduk sipil dan merongrong perkembangan negara Rusia selama bertahun-tahun. Republik tersebut memproklamasikan dirinya sebagai negara merdeka dengan nama Republik Chechnya Ichkeria yang dipimpin oleh Mantan Mayjen Dzokhar Dudayev. Ketika itu, badan [militer Rusia](#) sudah ditarik keluar dari wilayah Republik Chechnya, namun masih tersisa sejumlah besar senjata dan peralatan militer Rusia di sana¹¹.

Gerakan radikal yang penuh dengan kekerasan tersebut tidak hanya mengancam Kaukasus Utara tetapi juga mengancam seluruh Rusia. Pada tanggal 11 Desember 1994 pasukan Rusia masuk ke wilayah Chechnya dari arah utara, barat dan timur. Pasukan Rusia berencana mengambil kembali

11

http://indonesia.rbth.com/discover_Rusia/2015/01/09/mengenang_perang_chechnya_i_peristiwa_tragis_pasca-uni_soviet_26529.html 12/03/2015

Republik Chechnya dalam waktu beberapa jam, tetapi ternyata para pasukan Rusia menghadapi perlawanan yang sangat keras.

Setelah berhasil menginvasi kota Groznyi, ibukota Chechnya, pasukan Rusia mulai melakukan pembersihan massal penduduk sipil. Baku tembak terus berlangsung menggunakan pesawat tempur dan senjata artileri. Berdasarkan perhitungan kasar, Chechnya kehilangan 50 ribu orang penduduk dalam perang tersebut sedangkan pasukan Rusia kehilangan 5000 personel. Sebagai jawaban atas tindakan Rusia, para pejuang separatis pun melakukan aksi terorisme di Rusia.¹² Pada bulan-bulan awal peperangan saja, lebih dari 300 ribu orang harus meninggalkan Republik Chechnya. Segelintir orang dapat kembali ke Chechnya setelah [perang](#) usai, namun sebagian besar harus memulai hidup di tempat yang baru.

Konflik Chechnya merupakan salah satu contoh gerakan separatisme yang mempunyai motivasi politik, ekonomi, ideologi dan adanya dendam bangsa Chechnya terhadap pemerintah Rusia lama/Uni Soviet.

Gerakan separatis di wilayah Chechnya juga mempunyai pengaruh terhadap kepentingan nasional Rusia dalam sektor ekonomi¹³. Rusia tidak ingin pipa-pipa minyak dan gas alam tersebut dikuasai dan dikontrol oleh kelompok-kelompok gerakan separatis di Chechnya yang secara geografis memiliki akses langsung atas sumber minyak dan gas di Laut Kaspia.

Permasalahan gerakan separatisme di Chechnya dan Dagestan merupakan sebuah ancaman nyata bagi keamanan Rusia. Masalah tersebut

12 Loc. cit

13 Utaryo Santiko, Op.cit

membuat Rusia memikirkan sebuah cara untuk menghilangkan ancaman-ancaman yang akan terjadi.

Pembentukan SCO merupakan salah satu strategi pemerintah Rusia untuk mengamankan aset-aset berharganya yang sangat banyak. Rusia ingin menjaga keutuhan wilayah teritorial dan menjaga kepentingan dan keamanan individu serta masyarakat Rusia dari ancaman kelompok-kelompok separatis¹⁴. Tetapi apabila Chechnya atau Dagestan dapat melepaskan diri dari Rusia, ditakutkan aksi separatis lainnya akan muncul dari kelompok-kelompok lain yang lebih besar.

Selain berkepentingan untuk menjalin hubungan kerjasama dalam bidang politik serta keamanan, pembentukan SCO juga berfungsi bagi Rusia untuk mengamankan sumber-sumber ekonominya di laut Kaspia.

14 ibid